

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

##### **2.1.1 Pengertian UMKM**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang sering disingkat UMKM ialah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan menengah serta perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Definisi UMKM menurut Kementerian Koperasi dan UMKM (Aufar pada Hidayat et al, 2022) Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp.10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan. Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa UMKM adalah usaha milik orang perorangan badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki batasan-batasan tertentu.

### **2.1.2 Kriteria dan Klasifikasi UMKM**

Kriteria UMKM di Indonesia diatur di dalam Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM) pasal 35 hingga pasal 36.

Bagi UMKM yang telah berdiri, jenis atau pengelompokan UMKM dilakukan berdasarkan kriteria hasil penjualan tahunan. Di antaranya terdiri atas:

1. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp2 miliar.
2. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2 miliar, maksimal sampai Rp15 miliar.
3. Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15 miliar dengan nominal maksimal sampai Rp50 miliar.

Sementara, bagi UMKM yang baru akan didirikan, terdapat kriteria modal UMKM yang terdiri sebagai berikut:

1. Usaha Mikro memiliki modal usaha maksimal Rp1 miliar di luar tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1 miliar dengan nominal maksimal sampai Rp5 miliar di luar tanah dan bangunan tempat usaha.
3. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5 miliar, maksimal sampai Rp10 miliar di luar tanah dan bangunan tempat usaha.

## **2.2 Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Murhadi pada Fanani (2023) laporan keuangan merupakan bentuk bahasa bisnis. Laporan keuangan memberikan data yang terolah kepada pengguna tentang posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan usaha tersebut. Menurut Kasmir (2019) Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada periode itu atau untuk waktu tertentu. Pedoman laporan keuangan ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak terkait untuk menentukan arah perencanaan usaha, terutama dalam pengambilan keputusan ekonomi yang bersifat keuangan. Bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan bisnis. Oleh karena itu, bagian keuangan harus berfungsi dengan baik agar para pemangku kepentingan dapat memperoleh laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pedoman laporan keuangan, melalui informasi keuangan, setiap kegiatan usaha harus dianalisis secara mendalam, baik oleh manajemen maupun pihak terkait lainnya. Pedoman pelaporan keuangan diperlukan oleh manajemen dan pihak luar yang menggunakan informasi ini untuk membantu pengambilan keputusan. Misalnya, investor mendapatkan gambaran prospek Perusahaan di masa yang akan datang dari laporan

keuangan. Dengan demikian, mereka dapat menentukan keputusan untuk membeli atau menjual saham perusahaan.

Menurut Harahap pada Kusuma (2018) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Ada juga jenis laporan keuangan yang sering dikenal yaitu neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.1 dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Menurut Kartikahadi pada Maulana et al (2022), Laporan keuangan adalah media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan. Laporan keuangan memberikan data yang terolah kepada pengguna tentang posisi keuangan perusahaan.

### **2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir pada Margaretha et al (2021), “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut Fahmi pada Nursidin (2019), “laporan keuangan digunakan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke

waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya”. Menurut Aidah (2018), “laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Secara lebih rinci menurut Kasmir pada Syaharman (2021), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang.

## **2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

### **2.3.1 Pengertian SAK EMKM**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar akuntansi keuangan yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 24 Oktober 2016 dan diberlakukan efektif per 1 Januari 2018 (Maulana et al, 2022). Standar ini disiapkan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Menurut IAI (2018a) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua

tahun berturut-turut. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga cukup mencatat asset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya (IAI, 2018c). Standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa SAK EMKM dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia sebagai bentuk dukungan pelaku EMKM di menenghaIndonesia agar mereka mampu Menyusun laporan keuangan dengan sederhana, sehingga dapat digunakan digunakan sebagai pedoman bagi UMKM diberbagai bidang usaha dalam penyusunan laporan keuangan. penerbitan SAK EMKM dapat membantu para UMKM memperoleh dana dari Lembaga keuangan ataupun Investor.

### **2.3.2 Ruang Lingkup SAK EMKM**

Ruang Lingkup SAK EMKM disebutkan di dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang berbunyi (IAI, 2018b):

1. SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah;

2. Entitas mikro kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut.
3. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria dalam SAK ETAP jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk Menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

### **2.3.3 Pengukuran SAK EMKM**

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

### **2.3.4 Penyajian Wajar SAK EMKM**

Penyajian laporan keuangan mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lainnya yang sesuai



dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, entitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

1. Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
2. Representasi tepat: informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
3. Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecurangan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengavaluasi posisi dan kinerja keuangan.
4. Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

### 2.3.5 Kerangka Konsep Laporan Keuangan Pembukuan Sesuai Dengan SAK EMKM

Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Dalam SAK EMKM, laba rugi terdiri dari pendapatan, beban usaha, beban pajak penghasilan, dan laba rugi bersih setelah pajak, sedangkan laporan posisi keuangan terdiri dari aset, liabilitas, dan ekuitas.

Tabel 1 Kerangka Konsep Laporan Laba Rugi

<b>LAPORAN LABA RUGI</b>		
<b>Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2022-2023</b>		
<b>(Dalam Rupiah)</b>		
	2023	2022
<b>Penjualan</b>		
Yanti Store Muslim	xxx	xxx
Yanti Store Cowo	xxx	xxx
Yanti Store ABG	xxx	xxx
<b>Jumlah Penjualan</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Diskon Penjualan dan Retur</b>		
Yanti Store Muslim	xxx	xxx
Yanti Store Cowo	xxx	xxx
Yanti Store ABG	xxx	xxx
<b>Jumlah Diskon Penjualan dan Retur</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>		
Persediaan Awal	xxx	xxx
Pembelian	xxx	xxx
Potongan Pembelian	xxx	xxx
<b>Pembelian Bersih</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Barang Teredia Untuk dijual	xxx	xxx

Persediaan Akhir	xxx	xxx
<b>HPP</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Beban Operasional</b>		
Beban Gaji	xxx	xxx
Beban Sewa Lapak	xxx	xxx
Beban Transportasi	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Beban Administrasi dan Umum</b>		
Beban Telp, Air dan Listrik	xxx	xxx
Beban Penyusutan	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>JUMLAH BEBAN OPERASI</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

Tabel 2 Kerangka Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>		
<b>Periode 31 Desember 2022-2023</b>		
<b>(Dalam Rupiah)</b>		
	2023	2022
<b>ASET</b>		
<b>ASET LANCAR</b>		
Kas dan Setara Kas	xxx	xxx
Piutang Usaha	xxx	xxx
Persediaan Akhir	xxx	xxx
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>ASET TETAP</b>		
Peralatan	xxx	Xxx
Akumulasi Penyusutan Peralatan	xxx	xxx
<b>Jumlah Aset Tetap</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>TOTAL ASET LANCAR &amp; ASET TETAP</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>KEWAJIBAN &amp; EKUITAS</b>		

<b>Kewajiban</b>		
Hutang Usaha	xxx	xxx
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Ekuitas</b>		
Modal Kekayaan Yanti Store	xxx	xxx
Laba/Rugi Tahun Berjalan	xxx	xxx
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>TOTAL KEWAJIBAN &amp; EKUITAS</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

Tabel 3 Kerangka Konsep Catatan Atas Laporan Keuangan

### Catatan Atas Laporan Keuangan

#### 1. Umum

Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. xx 2016 tanggal 31 januari 2016.

#### 2. Ikhtisar Kebijakan Penting Akuntansi

##### a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan Keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah.

##### b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

##### c. Kas

Kas dan setara kas merupakan alat pembayaran yang siap dan



Total Akumulasi Penyusutan Peralatan xxx

#### **4. Penjualan**

Total pendapatan penjualan bersih yang dihasilkan oleh UMKM Yanti Store selama bulan Desember 2022 adalah sebesar Rp xxx dan selama bulan Desember 2023 adalah sebesar Rp xxx.

#### **5. Harga Pokok Penjualan**

Total HPP yang dihasilkan oleh UMKM Yanti Store selama bulan Desember 2022 dan 2023 sebesar Rp xxx.

#### **6. Saldo Laba**

Laba yang didapatkan oleh UMKM Yanti Store selama bulan Desember 2022 adalah sebesar Rp xxx dan selama bulan desember 2023 adalah sebesar Rp xxx setelah dikurangi dengan beban-beban.

### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti terdahulu yang peneliti ambil sebagai penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti “Judul Penelitian”	Permasalahan	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Naomi Gratia Happy Pondaag, Lintje Kalangi dan Sonny Pangerapan (2023) “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM) pada Usaha Mikro <i>Fashion</i> di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa”	Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengelola Usaha Mikro <i>Fashion</i> yang ada di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa sudah sesuai dengan SAK EMKM?	Untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengelola Usaha Mikro <i>Fashion</i> yang ada di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa sudah sesuai dengan SAK EMKM.	Unit Usaha Mikro <i>Fashion</i> yang berada di kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa dalam hasil wawancara ke 4 unit usaha ini tidak tau dan belum pernah mendengar tentang SAK EMKM ataupun adanya sosialisai atau pelatihan tentang SAK EMKM tidak pernah mendengar dan tidak pernah tahu sehingga kurangnya pengetahuan mereka mengenai SAK EMKM sehingga di dapati

				<p>dalam penelitian 4unit Usaha Mikro <i>Fashion</i> ini menyatakan bahwa melakukan pencatatan yang termasuk pada Pos-pos Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan tetapi 4unit usaha ini masih melakukan pencatatan dengan cara sederhana sehingga laporan yang di buat tidak lengkap berdasarkan pos-pos yang termasuk dalam laporan keuangan yang sesuai dengan Standar, sehingga 4unit Usaha Mikro <i>Fashion</i> yang berada di</p>
--	--	--	--	--



				Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM).
2	Silvia Rega Elfitriana (2022) “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM) pada Usaha Mikro <i>Fashion</i> di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa”	Bagaimana penerapan akuntansi berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada As-Syifa Toserba di Kabupaten Tulungagung?	Untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi berbasis SAK EMKM pada As-Syifa Toserba Tulungagung	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman pemilik As-Syifa Toserba mengenai SAK EMKM sudah cukup baik. Dapat dilihat dari pencatatan data persediaan, penjualan dan HPP, yang menunjang untuk penyusunan laporan keuangan yakni laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.
3	EVA	Penyusunan	Untuk	1Hasil analisis

<p>SALSADILLAH, (2021)</p> <p>“ANALISIS PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN UNTUK ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK-EMKM) PADA UMKM KONVEKSI (Studi Kasus UMKM Adam Konveksi Kab.Tegal)”</p>	<p>laporan keuangan pada UMKM Adam Konveksi belum terstruktur dengan baik dan belum berstandar Akuntansi karena keterbatasan pengetahuan dan UMKM Adam Konveksi tidak memiliki staff khusus untuk bagian administrasi keuangan.</p>	<p>mengetahui pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh UMKM Adam Konveksi dan Untuk mengetahui apakah penyusunan laporan keuangan di UMKM Adam Konveksi sudah sesuai dengan SAK EMKM.</p>	<p>pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh UMKM Adam Konveksi menunjukkan bahwa dalam pencatatannya masih sederhana. Hal-hal tersebut dilakukan oleh UMKM Adam Konveksi dikarenakan pemahaman pemilik UMKM Adam Konveksi mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah masih sangat rendah. Karena hanya bisa dipahami oleh pemilik sekaligus yang mencatat transaksi keuangan UMKM</p>
---	---	--	--

				<p>Adam Konveksi.</p> <p>2. Hasil analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM</p> <p>Adam Konveksi dapat diketahui bahwa dalam proses pencatatan yang dilakukan UMKM Adam Konveksi tidak menyajikan Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, serta Catatan Atas Laporan Keuangan. Kondisi ini menjadikan informasi yang diberikan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan</p>
--	--	--	--	---

				tidak dilakukan secara jelas.
4	Iswardir (2019) “PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (EMKM) PADA USAHA DAGANG TOKO RIZKY BUSANA Tahun 2019”	Apakah Toko Rizky Busana sudah menerapkan SAK EMKM dalam pencatatan dan penyajian Laporan Keuangan?	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pencatatan dan penyajian Laporan Keuangan Toko Rizky Busana yang sesuai dengan SAK EMKM.	Pembukuan yang dilakukan oleh Toko Rizky Busana sangat sederhana dikarenakan belum menganggap penting laporan keuangan, laporan yang dibuat hanya rekapan jumlah kas, piutang, hutang dan persediaan yang dihitung ketika akhir bulan puasa. 2) Toko Rizky Busana belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah pada pencatatan dan penyusunan Laporan Keuangan Tahun 2019.

5	<p>SITI ADY AFNI SAFITRI (2019)</p> <p>“Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Dagang Dimas Swalayan Tahun 2018”</p>	<p>Bagaimana kondisi pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Usaha Dagang Dimas Swalyan? dan Bagaimana Penerapan Standar Akuntansi keuangan pada Usaha Dagang Dimas Swalyan?</p>	<p>Untuk mengetahui kondisi laporan keuangan Dimas Swalayan sebelum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dan Untuk mengetahui apakah Usaha Dagang Dimas Swalayan telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas</p>	<p>Kondisi Pencatatan dan Penyajian Laporan Keuangan Usaha Dagang Dimas Swalayan belum sesuai dengan SAK EMKM karena tidak adanya pencatatan laporan posisi keuangan melainkan hanya pencatatan kas masuk dan keluar saja, CALK juga belum disajikan dalam pencatatan laporan keuangan. berdasarkan hasil persentase yang diperoleh sebesar 36,36%. Hal ini disebabkan Dimas Swalayan tidak memenuhi unsur kelengkapan laporan keuangan, yaitu tidak</p>
---	---	---	---	--

			<p>Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)</p>	<p>menyajikan catatan atas laporan keuangan (CALK) dan pos-pos dalam laporan keuangan belum konsisten. Berdasarkan hasil wawancara, usaha dagang Dimas Swalayan belum mendapatkan pendidikan dan pelatihan tentang penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) maupun pihak terkait lainnya. Penerapan Laporan keuangan yang disusun oleh Dimas Swalayan terdiri atas catatan kas, laporan gaji</p>
--	--	--	--	--

				<p>karyawan, laporan laba rugi, laporan asset. Hal ini belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Di dalam SAK EMKM disebutkan bahwa laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.</p>
--	--	--	--	---